

BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Website manajemen bencana berbasis proyek *sphere* berhasil dirancang dan dibangun dengan metode *scrum*. Dalam proses pembangunannya tercipta 24 *backlog* dan dilakukan pengerjaan selama 2 minggu dalam 1 *sprint* dan total sebanyak 4 (*sprint*) selama 8 minggu pengerjaan. Fitur yang dapat tercapai, yaitu:
 - (a) *Login*
 - (b) *Register*
 - (c) Pemetaan lokasi pengungsian
 - (d) Manajemen data relawan
 - (e) Manajemen data desa
 - (f) Manajemen data lokasi pengungsian
 - (g) *Export* data lokasi pengungsian
 - (h) Perhitungan proyek *sphere* pada lokasi pengungsian
 - (i) Pencarian lokasi pengungsian terdekat

Dalam proses pembangunan yang dilakukan oleh *product owner*, *scrum master* dan *development team* pada penerapan metode *scrum*, pengembangan sistem dapat teroganisir.

2. Hasil tingkat penerimaan pengguna dengan menggunakan UAT yang dilakukan bersama Ketua GMLS dan relawan GMLS mendapatkan nilai 100% menunjukkan uji fungsionalitas sudah sesuai harapan. Kemudian dilakukan EUCS melalui survey yang telah dilakukan oleh 34 orang didapatkan nilai 87,88% untuk dimensi konten, 88,23% untuk dimensi akurasi, 90,08% untuk dimensi format, 90,43% untuk dimensi kemudahan, 89,33% untuk dimensi ketepatan waktu, dan 89,18% untuk nilai keseluruhan dimensi menunjukkan bahwa penilaian terhadap *website* mitigasi bencana berbasis *sphere* adalah sangat setuju dan dapat diterima oleh pengguna.

5.2 Saran

Berdasarkan proses pembangunan yang telah dilakukan, berikut ini merupakan saran untuk proses pengembangan *website* mitigasi bencana dengan metode *Scrum* dan standar proyek *Sphere* untuk Gugus Mitigasi Lebak Selatan selanjutnya:

1. Sistem saat ini yang hanya mencakup lokasi pengungsian dalam skala Kecamatan Panggarangan. Sehingga dapat dikembangkan hingga tingkat kabupaten yang terdiri dari banyak kecamatan untuk meningkatkan cakupan respons bencana.
2. Dapat menambahkan fitur penghitungan pengungsi secara *real-time*. Penghitungan pengungsi dapat menggunakan parameter demogra penduduk untuk mengklasifikasikan kebutuhan pada kondisi *pasca* bencana.

